

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Wirausahawan sudah dijadikan sebagai salah satu pusat perhatian bagi berkembangnya ekonomi berbagai negara, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Wirausahawan memegang peranan penting dalam inovasi atau inovasi kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung. Inovasi tersebut mencakup berbagai pendekatan, seperti dengan memperkenalkan barang komoditas terbaru, meningkatkan efisiensi produksi produk, memperluas pasar produk ke pasar baru, mengembangkan sumber bahan baku baru, dan mengubah organisasi. Keberhasilan pembangunan nasional suatu negara tergantung pada peran pengusaha yang sangat dibutuhkan (Sanchaya Hendrawan & Sirine, 2017).

Cahyani dalam Hendrawan dan Sirine (2017) mengatakan bahwa meningkatkan kegiatan ekonomi suatu bangsa, memajukan perekonomian nasional, meningkatkan taraf hidup masyarakat, membantu menurunkan pengangguran, membantu meredakan kesenjangan sosial, dan meningkatkan perdagangan dalam negeri mengambil bagian dalam perdagangan dalam dan luar negeri, peningkatan devisa negara, dan peningkatan administrasi sumber daya manusia, alam, serta keuangan adalah contoh-contoh manfaat sebagai wirausaha.

Singgih (2020) menyatakan bahwa wirausahawan atau *entrepreneur* memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi suatu negara dengan berinovasi, menciptakan lapangan pekerjaan serta menciptakan kesejahteraan rakyat. Terdapat sejumlah lima kombinasi kegiatan produksi secara berbeda tersedia untuk pengusaha yakni, penyebaran teknik produksi baru, pengenalan pasar baru, munculnya sumber pasokan baru dengan pemasok baru, dan munculnya organisasi baru di dalam industri. Menjadikannya era produktif dengan melahirkan wirausaha atau

wirausahawan baru dan lima kegiatan produktif yang dapat mendongkrak dan mendukung kemajuan ekonomi negara.

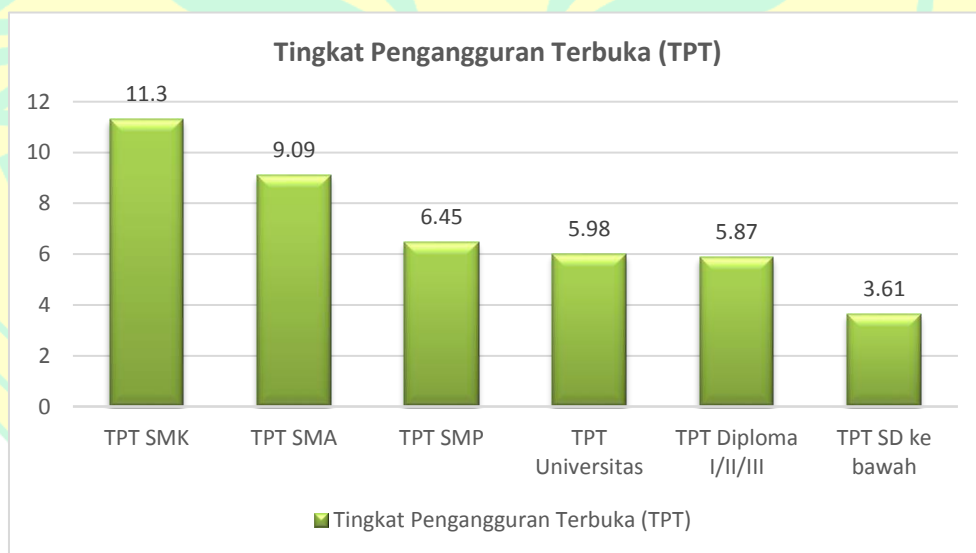
Kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan PDB, mengurangi kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dalam jangka panjang. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam perubahan teknologi karena wirausahawan berperan dalam memicu kekayaan pengetahuan, kreativitas, inovasi bisnis dan mendorong peningkatan lapangan kerja dan peningkatan persaingan (Fajri, 2021).

Kewirausahaan individu dan kelompok memberikan peluang kerja baru sebagai penggerak inovator. Hubungan antara kewirausahaan dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan kewirausahaan, yang juga akan membuka lapangan kerja baru di beberapa tempat. Wirausahawan dapat menjadi penggerak inovasi dalam industri atau meningkatkan persaingan, sehingga meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya berdampak positif pada pertumbuhan lapangan kerja (Fajri, 2021).

Suhandi et al. (2020) menyatakan bahwa setiap negara di dunia masih menghadapi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran yang signifikan, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Tenaga kerja terbesar keempat di dunia terdapat di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa angkatan kerja Indonesia berkembang seiring dengan jumlah penduduk negara tersebut. Jika pemerintah ingin terus berkembang, maka harus dilakukan penggunaan tenaga kerja yang sebesar-besarnya, yang menjadi beban dan hambatan. Jika tidak, akan ada peningkatan bertahap dalam jumlah orang yang tidak terserap (menganggur). Pengangguran akhirnya menjadi perhatian bagi perekonomian. Istilah "pengangguran" dalam konteks ini mengacu pada orang-orang dalam usia kerja yang belum mulai bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan, berencana untuk membuka usaha, atau mencari pekerjaan karena putus asa.

Data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (2021), terjadi peningkatan angkatan kerja sejumlah 1,93 juta orang dari Agustus 2020 ke Agustus 2021, dengan total angkatan kerja adalah 140,15 juta orang. Populasi

penduduk yang bekerja mengalami peningkatan 2,06 juta pada kurun waktu yang sama, menjadi total 131,05 juta orang. Sementara itu, tingkat pengangguran Indonesia naik 350.000 menjadi 9,1 juta pada februari 2021. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terbesar pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejumlah 11,13%. Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sejumlah 9,09% menempati peringkat kedua. TPT tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 6,45% menempati urutan ketiga. Dengan 5,98 persen, TPT lulusan perguruan tinggi menempati urutan keempat. Tamatan Diploma I, II, dan III memiliki TPT sejumlah 5,87 persen yang menempati urutan kelima. Dan dengan 3,61 persen TPT lulusan SD adalah yang terendah. Informasi yang diterima memperlihatkan tingginya tingkat pengangguran penduduk berpendidikan. Informasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan yang dicapai saling berkaitan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan prospek kerja seseorang.



**Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Mutiarasari (2018) menyatakan bahwa menjadi seorang pengusaha adalah metode yang ampuh untuk memerangi pengangguran. Anda akan dapat

menemukan pekerjaan berdasarkan kualifikasi dan preferensi Anda di sektor bisnis yang Anda minati. Tingkat pendidikan sangat penting ketika membahas kewirausahaan, tetapi tidak begitu berpengaruh. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak pengusaha memiliki keahlian yang luas tetapi tidak memiliki pendidikan yang diperlukan untuk meluncurkan bisnis. Ini menyiratkan bahwa seseorang tanpa gelar sarjana yang memiliki pengalaman dalam suatu keahlian dapat memulai spesialisasi bisnis dengan percaya diri dan berani menghadapi tantangan. Melalui kewirausahaan, seseorang dapat menjalankan bisnisnya sendiri dengan lebih bebas dan mandiri tanpa harus khawatir dengan pembatasan yang dikenakan pada mereka sebagai karyawan perusahaan. Selain menyediakan lapangan kerja bagi orang lain, wirausahawan juga dapat membantu memperbaiki lingkungan terdekat mereka. Seorang pemilik bisnis dapat lebih mudah menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada seorang pengangguran.

Data dari *Global Entrepreneurship Monitor (GEM) (2015)* memberikan informasi yaitu Indonesia menjadi yang tertinggi diantara negara ASEAN dan China dalam kesenjangan antara persepsi kemampuan dengan total tahap awal kegiatan berwirausaha (*perceive capabilities-total early stages entrepreneurial activity/ TEA*) untuk usia 18-24 tahun sebesar 46,9%. Pada tahun (2018) nilai kesenjangan justru meningkat menjadi 50,4% dan pada tahun (2020) nilai kesenjangan terus meningkat menjadi 72.2%. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun berpendidikan tinggi dan mampu, kegiatan kewirausahaan tahap awal di kalangan anak muda terdidik di Indonesia tidak berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini mencerminkan rendahnya budaya kewirausahaan generasi muda terpelajar Indonesia.

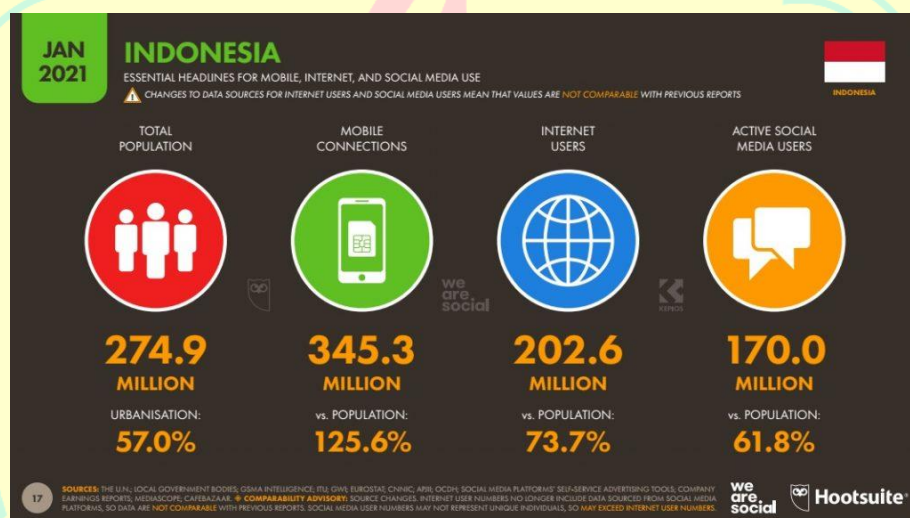
Peran universitas sangat dibutuhkan untuk menciptakan wirausahawan baru sehingga universitas sekarang tidak hanya untuk pendidikan dan penelitian tetapi juga berkontribusi dalam perekonomian negara dengan menciptakan inovasi baru yang melahirkan wirausahawan baru yang pada akhirnya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan dapat mengurangi pengangguran. (Wingdes, 2018).

Universitas berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, pendampingan mahasiswa dalam berwirausaha. Universitas dapat menjadi tempat mendidik mahasiswa untuk mengatasi kesulitan atau persepsi tentang kurangnya sumber daya yang masih mereka pikirkan. Universitas adalah satu-satunya *platform* yang dapat memberikan mahasiswa fasilitas latihan atau bermain peran untuk mengatasi ketakutan mereka akan kegagalan. Universitas juga merupakan tempat untuk mendapatkan ide bisnis baru. Agar mahasiswa terbiasa untuk berpikir dan menciptakan peluang baru, universitas dapat memberikan tugas akhir kepada mahasiswa dengan cara membiarkan mahasiswa menciptakan ide baru (Wingdes, 2018).

Wu dan Wu dalam Kania (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada dasarnya khusus untuk memberikan bekal kepada mahasiswa dengan konsep, metode dan sikap yang mampu merangsang kewirausahaan mahasiswa. Kalla dalam Kurnia et al. (2018) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam mempersiapkan wirausahawan di masa depan, namun terdapat pula faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat individu untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan bukanlah satu-satunya faktor yang diidentifikasi mempengaruhi minat berwirausaha. Peran media sosial dinilai dapat memfasilitasi perkembangan bisnis karena kemudahan dalam memfasilitasi bisnis. Mahasiswa yang menggunakan media sosial seringkali menjadi target pangsa pasar untuk merek lokal, atau target untuk dijual kepada teman-temannya secara online, karena mereka yang mengetahui hal ini tentu dapat memberikan motivasi dan minat untuk memperoleh manfaat wirausaha melalui media sosial, bukan hanya menjadi konsumen (Indraswati et al., 2021).

Listiawati et al. (2020) menyatakan bahwa karena kelebihanannya, termasuk fakta bahwa siapa pun yang memiliki koneksi internet dapat menggunakan media sosial, maka media sosial sekarang diterima secara luas di dunia usaha. Efektivitas penggunaannya tergantung bagaimana pemiliknya menggunakannya. Penggunaan media sosial telah menjadi kebutuhan sehari-hari untuk hampir

semua aktivitas karena imbas dari pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia. Mahasiswa dapat memperoleh kepercayaan diri melalui penjualan daring di toko online yang bisa dipasarkan pada *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, serta media sosial lain dengan mengikuti pendidikan kewirausahaan dan memanfaatkan media sosial secara bijak. Karena media sosial tersedia secara luas untuk umum, mudah bagi pengguna yang memiliki bisnis online untuk menggunakannya untuk mempromosikan bisnis mereka.

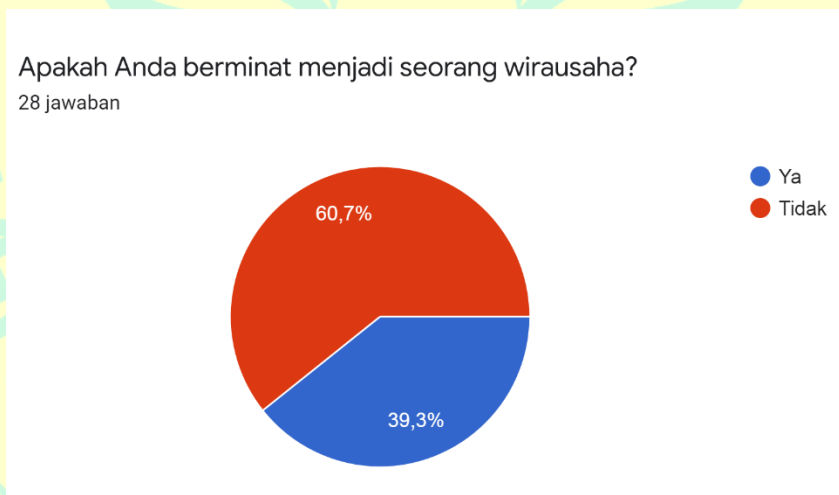


**Gambar 1. 2** Data jumlah pengguna internet tahun 2021 menurut *Hootsuite* dan *We Are Social*

Sekitar tahun 2021, total warga yang menduduki Indonesia sudah menyentuh sebanyak 274,9 juta jiwa. Sementara itu, terdapat sebanyak 202,6 juta penduduk Indonesia yang menggunakan Internet pada tahun 2021, atau 73,7% dari seluruh populasi negara. Jika dibandingkan dengan Januari 2020, ada 27 juta lebih pengguna Internet di Indonesia, atau 15,5% lebih banyak orang. Indonesia memiliki pengguna aktif sebanyak 170 juta yang mana mereka diketahui secara aktif bermedia sosial, atau bila dikalkulasikan sejumlah 61,8% dari total populasi negara. Di Indonesia, jumlah pengguna aktif media sosial meningkat 10 juta, atau 6,3%, pada 2021 dibandingkan Januari 2020. Banyaknya pengguna internet dan pengguna aktif media sosial merupakan pasar potensial bagi kegiatan bisnis (Stephanie, 2021).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (2020) dapat diketahui bahwa presentase rumah tangga yang mengakses internet di Jakarta pada tahun 2020 sebesar 93,24% dan menjadi yang tertinggi diantara provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan internet di DKI Jakarta tergolong tinggi.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap 28 mahasiswa yang berasal dari berbagai kampus di Jakarta mengenai minat berwirausaha mereka dengan cara menyebarkan angket. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta masih tergolong rendah. Meskipun telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan tidak mampu menaikkan minat seorang mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan oleh media sosial juga tidak meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Untuk mengetahui secara detail hasil observasi, dapat dilihat pada data dibawah ini :

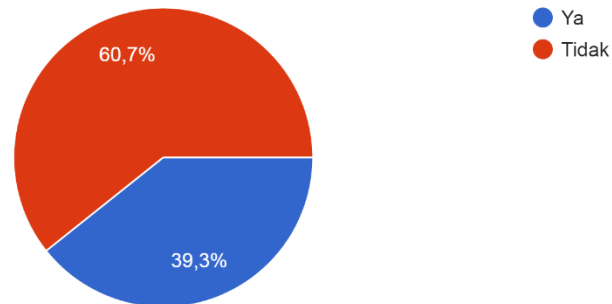


**Gambar 1. 3 Pra-Riset Minat Berwirausaha**

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Apakah tujuan karir Anda setelah lulus ingin menjadi wirausaha?

28 jawaban

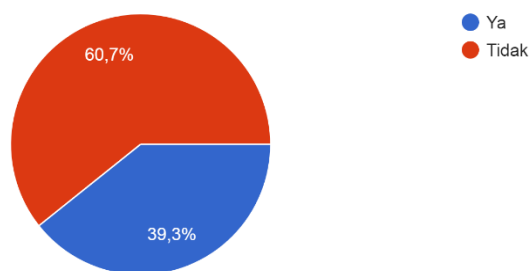


**Gambar 1. 4 Pra-Riset Tujuan Karir Menjadi Wirausaha**

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Jika ditinjau dari gambar diagram diatas memberikan informasi yaitu 60.7% mahasiswa di Jakarta tidak berminat menjadi seorang wirausaha dan tujuan karir mahasiswa tersebut setelah lulus tidak ingin menjadi wirausaha. Sedangkan 39.3% mahasiswa di Jakarta berminat menjadi seorang wirausaha dan tujuan karir mahasiswa tersebut setelah lulus memang ingin menjadi wirausaha. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta masih tergolong rendah.

Apakah setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan meningkatkan minat berwirausaha Anda?  
28 jawaban

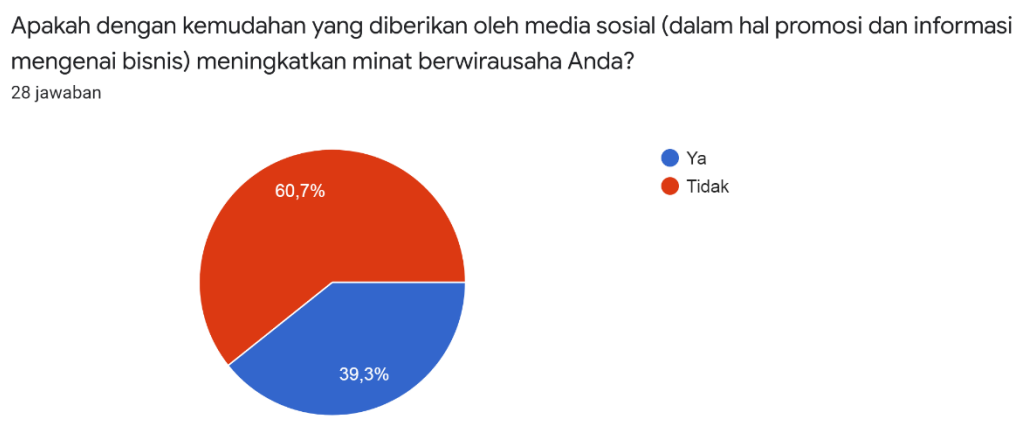


**Gambar 1. 5 Pra-Riset Pendidikan Kewirausahaan Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)



Jika ditinjau dari gambar diagram diatas memberikan informasi yaitu 60.7% mahasiswa di Jakarta tetap tidak berminat menjadi wirausaha walaupun telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. sedangkan terdapat 39.3% mahasiswa di Jakarta yang berminat menjadi wirausaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Kesimpulan dari perolehan data diatas adalah minat mahasiswa di Jakarta setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan secara keseluruhan masih tergolong rendah dan mata kuliah kewirausahaan tidak meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta.



**Gambar 1. 6 Pra-Riset Penggunaan Media Sosial Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Sumber : Data dilakukan pengolahan oleh Peneliti (2022)

Dari gambar diagram diatas menunjukkan 60.7% mahasiswa di Jakarta tidak berminat menjadi wirausaha walaupun dengan kemudahan yang telah diberikan oleh media sosial. Sedangkan 39.3% mahasiswa di Jakarta berminat menjadi wirausaha karena kemudahan yang diberikan oleh media sosial. Kesimpulan dari data diatas yaitu minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta masih tergolong rendah. Dengan manfaat yang ditawarkan media sosial tidak mampu menaikkan minat mahasiswa di Jakarta untuk menjadi wirausaha.

Hasil berbagai penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa memberikan informasi yang bervariasi (*research gap*). Hasil riset oleh Kodrati dan Christina (2020) memperlihatkan berpengaruh dengan signifikan yang terjadi antara variabel

pendidikan kewirausahaan atas minat untuk melakukan aktivitas wirausaha. Temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Septianty et al. (2021) memberikan informasi bahwa siswa akan mengejar karir kewirausahaan dipengaruhi secara positif oleh semua penerapan dalam pendidikan kewirausahaan. Minat lulusan untuk mengejar karir kewirausahaan sebagai pilihan karir semakin tinggi dan semakin baik jika pendidikan kewirausahaan dilaksanakan. Temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Oktiena dan Dewi (2021) menunjukkan hasil apabila pendidikan kewirausahaan berkontribusi padaserta dampak secara signifikan serta memberikan dampak positif kepada minat berwirausaha yang dimiliki oleh para mahasiswa. Temuan oleh Song et al. (2021) memberikan informasi bahwa pada subjek minat berwirausaha, ada hubungan positif juga signifikan antara sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, dan pendidikan kewirausahaan. Temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nowiński et al. (2019) memberikan informasi jika pendidikan kewirausahaan bisa membantu dalam menaikkan minat kewirausahaan. Terdapat temuan berbeda dari riset yang dilaksanakan oleh Mahendra et al. (2017), di mana minat mahasiswa dalam berwirausaha tidak banyak dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan..

Temuan penelitian yang telah dilaksanakan Sahroh (2018) memberikan informasi jika tingkatan pemakaian sosial media dapat berdampak parsial dalam minat berwirausaha. Temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Irwansyah dan Sirait (2021) memberikan informasi jika ada dampak positif serta signifikan berdasarkan pemakaian sosial media dengan minat dalam melakukan wirausaha. Temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Murni dan Sudarsana (2021) menemukan bahwa faktor pemakaian media sosial secara signifikan mempengaruhi seberapa besar minat berwirausaha berubah dari waktu ke waktu. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Vernanda dan Rokhmani (2021) memberikan informasi bahwa adanya dampak secara signifikan berdasarkan pemakaian sosial media pada minat dalam melakukan wirausaha. Hasil pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan Kumara (2020) telah berhasil mengidentifikasi jika dengan menggunakan sosial media secara

signifikan menaikkan minat kewirausahaan. Sehingga, apabila pemakaian sosial media mengalami kenaikan menyebabkan minat dalam wirausaha pun mengalami peningkatan melalui penggunaan media sosial, dan sebaliknya apabila pemakaian media sosial turun maka minat berwirausaha ikut menurun. Temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Prasetio (2020) mengungkapkan bahwa meskipun ada relasi secara positif antara pemakaian sosial media dengan minat dalam melakukan wirausaha, tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik. Disisi lain ditemukan pula perbedaan pada hasil penelitian yang dilaksanakan Kusumawardhany dan Dwiarta (2020) mengungkapkan jika pemakaian sosial media tidak mempunyai dampak positif serta juga signifikan pada minat dalam melakukan wirausaha.

Ditinjau dari kesenjangan studi (*research gap*) yang disebutkan tadi, ada temuan yang mempunyai sifat variatif yang menjadikan peneliti merasa tertarik dalam meneliti dampak penggunaan media sosial dengan riwayat pendidikan kewirausahaan pada minat wirausahawan yang berstatus sebagai mahasiswa di kawasan Jakarta. Peneliti memilih mahasiswa di Jakarta sebagai subjek penelitian dikarenakan terdapat temuan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa di Jakarta masih tergolong rendah walaupun sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan kemudahan dalam berbisnis menggunakan *platform* media sosial. Berdasarkan informasi sebelumnya peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti melalui judul “Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta”.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga buah pertanyaan, yaitu:

- A. Apakah pendidikan kewirausahaan akan memberikan pengaruh pada minat berwirausaha para mahasiswa di Jakarta?
- B. Apakah dengan menggunakan media sosial akan memberikan pengaruh pada minat berwirausaha para mahasiswa di Jakarta ?

- C. Apakah pendidikan kewirausahaan dan dengan menggunakan media sosial akan memberikan pengaruh pada minat berwirausaha para mahasiswa di Jakarta ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan :

- A. Sebagai pengujian terhadap pengaruh pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha para mahasiswa di Jakarta.
- B. Sebagai pengujian terhadap pengaruh penggunaan media sosial pada minat berwirausaha para mahasiswa di Jakarta.
- C. Sebagai pengujian terhadap pengaruh pendidikan kewirausahaan serta penggunaan media sosial pada minat berwirausaha para mahasiswa di Jakarta.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai manfaat seperti:

#### **1. Manfaat teoritis**

Temuan dalam penelitian secara teoritis diinginkan bisa memberi bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya kajian tentang niat berwirausaha mahasiswa terkait dengan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan media sosial sebagai variabel dan populasi yang diteliti lebih luas yaitu mahasiswa di DKI Jakarta.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi masyarakat luas**

Penelitian yang dilaksanakan bisa memberi penggambaran pembaca terkait variabel-variabel yang memberikan pengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.

##### **b. Bagi Universitas**

Penelitian yang dilaksanakan bisa memberi informasi pada institusi akademik yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan

kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan aspirasi kewirausahaan mahasiswa.

**c. Bagi mahasiswa**

Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa diharapkan tak hanya dijadikan acuan para pencari kerja setelah lulus, tapi dapat menciptakan peluang usaha, sehingga secara tidak langsung mengurangi pengangguran. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan atau sebagai tolak ukur untuk penelitian atau penulisan ilmiah.

**d. Bagi peneliti**

Penelitian ini bisa mengarah kepada wawasan intelektual secara lebih mendalam serta menyediakan sarana untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam perkuliahan.

